

# ANALISIS TARIF POLI UMUM BERDASARKAN *ABILITY TO PAY* (ATP) DAN *WILLINGNESS TO PAY* (WTP) DI KLINIK PRATAMA MEDICA ZAHRA BANDUNG TAHUN 2022

Ayu Laili Rahmiyati<sup>1</sup>, Raudha Setyanti<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Fitkes, Universitas Jenderal Achmad Yani Cimahi

<sup>2</sup> Klinik Pratama Medica Zahra

<sup>1</sup> korespondensi: ayunasihin2@gmail.com

## ABSTRACT

*General poly patient visits in the last 3 months showed a decrease of 27%. Objective This research aims to analyze the willingness and ability to pay for General Polyclinic patients at the Pratama Medica Zahra Clinic. Research methods quantitatively and qualitatively. Data collection is by questionnaire with Google Form, interviews, observation and document review. Research result namely the respondent's ATP (Ability To Pay) of Rp. 114,000,- while most respondents chose the rate set by the clinic as the lowest category rate, namely Rp. 45,000 – Rp. 50,000,- it has been confirmed that almost all people can afford to pay up to the high category, namely IDR. 60,000 – Rp. 65,000 but chose the low category. Likewise, the WTP (Willingness To Pay) of respondents who are willing to pay is greater than those who do not. This proves that public awareness regarding the willingness and ability to spend on a health budget is quite good, where the level of public education is also in the good category, so that the public can know the importance of assumptions and obligations in having a health budget. Conclusion, ATP with determining general poly service rates does not have a relationship with a p value of 0.05, but the results of the WTP research with determining general poly service rates have a relationship with a p value of 0.03. Suggestion, it is hoped that ATP and WTP can be used as input for clinic owners in making proposals for adjustments to tariff determination based on the Bandung City PERDA, as well as the need to improve service quality elements such as doctor services, medicines and health equipment which must be maximized by adding facilities and infrastructure to support the quality of health services.*

*Keywords: general Poly Tariff, ATP, WTP*

## ABSTRAK

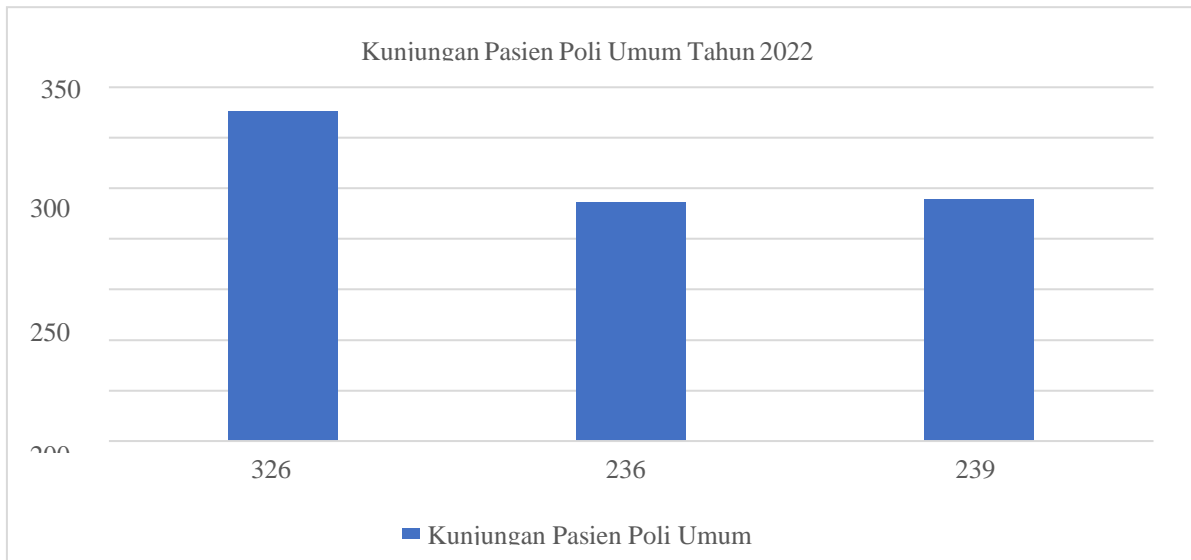
*Kunjungan pasien poli umum pada 3 bulan terakhir menunjukkan penurunan sebesar 27%. Tujuan penelitian ini ingin menganalisis kemauan dan kemampuan membayar pasien Poli Umum di Klinik Pratama Medica Zahra. Metode penelitian dengan kuantitatif dan kualitatif. Pengumpulan data yaitu dengan kuesioner dengan google form, wawancara, observasi dan tinjauan dokumen. Hasil Penelitian yaitu ATP (Ability To Pay) responden sebesar Rp. 114.000,- sedangkan Sebagian besar responden memilih tarif yang di tetapkan klinik adalah tarif kategori paling rendah yaitu Rp. 45.000 – Rp. 50.000,- sudah di pastikan bahwa hampir semua Masyarakat mampu membayar hingga kategori tinggi yaitu sebesar Rp. 60.000 – Rp. 65.000 namun memilih kategori rendah. Begitupun pada WTP (Willingness To Pay) responden yang mau membayar lebih besar dengan yang tidak mau. Hal ini membuktikan bahwa kesadaran masyarakat dalam kemauan dan kemampuan biaya anggaran kesehatan sudah cukup baik, dimana tingkat pendidikan masyarakat tergolong kategori baik pula, sehingga masyarakat dapat mengetahui pentingnya berassumsi dan kewajiban dalam memiliki anggaran kesehatan. Kesimpulan, ATP dengan penentuan tarif pelayanan poli umum tidak memiliki hubungan dengan nilai p value 0,05 namun pada hasil dari penelitian WTP dengan penentuan tarif pelayanan poli umum memiliki hubungan dengan nilai p value 0,03. Saran, diharapkan bahwa ATP dan WTP dapat dijadikan masukan bagi pihak pemilik klinik dalam membuat usulan penyesuaian penetapan tarif berdasarkan PERDA Kota Bandung, serta perlu peningkatan unsur kualitas pelayanan seperti jasa dokter, obat-obatan dana alat-alat kesehatan harus dimaksimalkan dengan penambahan sarana dan prasarana untuk menunjang kualitas pelayanan kesehatan.*

*Kata Kunci: Tarif Poli Umum, ATP, WTP*

## PENDAHULUAN

Penurunan angka kunjungan pasien poli umum selama 3 bulan terakhir yang terjadi mencapai

87 orang, yaitu sebesar 27%, seperti terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1:** Kunjungan poli. Sumber: Rekam medik klinik 2022

Tabel 1 merupakan hasil survey tertera harga tarif poli umum klinik lain yang berada di sekitar Klinik Pratama Medica Zahra.

**Tabel 1:** Tarif Poli Umum klinik terdekat.

No	Nama Klinik	Jarak Klinik	Tarif Poli Umum
1	Klinik A	± 1,5 Km	Rp. 50.000,-
2	Klinik B	± 2,8 Km	Rp. 40.000,-
3	Klinik C	± 5 Km	Rp. 25.000,-

Sumber: Survey 2023

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan tarif poli umum di Klinik A sama dengan harga yang ditetapkan oleh Klinik Pratama Medica Zahra. Namun tarif poli umum di Klinik B dan C lebih murah di bandingkan dengan tarif poli umum yang ditetapkan di Klinik Pratama Medica Zahra. Menurut hasil penelitian Mulyatno menunjukkan bahwa kemampuan membayar pasien atas pelayanan Kesehatan di poli umum

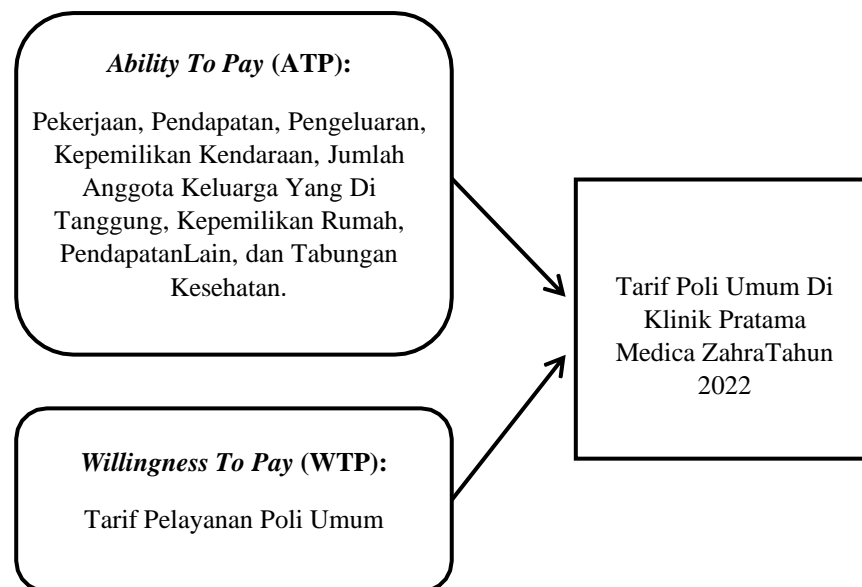
RSUD Kota Tangsel rata-rata tinggi, namun kemauan membayar atas pelayanan yang dirasakan saat ini rendah, artinya pasien belum merasa puas atas pelayanan yang diterima, dan masih mengharapkan adanya peningkatan mutu pelayanan (1). Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kemauan membayar dipengaruhi oleh: Status pernikahan, pendapatan, jumlah keluarga

dalam satu rumah, frekuensi kunjungan, banyaknya kunjungan ke fasilitas kesehatan lain, metode bayar mempengaruhi 66% kesediaan seseorang untuk membayar. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kemampuan dan kemauan pasien membayar tarif poli umum di Klinik Pratama Medica Zahra.

## METODE

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis kemampuan membayar (*Ability To Pay*) dan Kemampuan

membayar (*Willingness To Pay*). Kemampuan membayar pasien meliputi pekerjaan, pendapatan, pengeluaran, kepemilikan kendaraan, jumlah anggota keluarga yang di tanggung, kepemilikan rumah, pendapatan lain, dan tabungan Kesehatan (2), dan kemauan pasien membayar terhadap tarif pelayanan poli umum di Klinik Pratama Medica Zahra. Dari uraian di atas maka kerangka konsepnya seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2: Kerangka Konsep

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Kemampuan Membayar Pasien (ATP/*Ability To Pay*)

#### Total Pendapatan

Total pendapatan dalam penelitian ini dihitung berdasarkan total semua penghasilan

yang diperoleh dalam 1 bulan. Berdasarkan hasil wawancara responden untuk total pendapatan perbulan maka diperoleh data pada Tabel 2.

**Tabel 2: Total Pendapatan**

Kategori	Total Pendapatan per Bulan
Minimum	±Rp. 800.000,-
Maksimum	±Rp. 10.000.000,-
Rata Rata	±Rp. 2.980.000,-

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui rata-rata pendapatan per bulan responden poli umum di Klinik Pratama Medica Zahra sebesar Rp. 2.980.000,-. Selanjutnya, besarnya

pendapatan di kelompokkan menjadi kategori pendapatan rendah, sedang, dan tinggi. Adapun distribusi pendapatan seperti terlihat pada Tabel 3.

**Tabel 3: Distribusi Pendapatan Perbulan**

Pendapatan	Interval (Rp)	Jumlah Responden	
		n	%
Rendah	≤ Rp 2.000.000	43	48
Sedang	≥ Rp. 2.000.000 s.d Rp. 5.000.000	35	39
Tinggi	≥ Rp. 5.000.000	12	13
<b>Total</b>		<b>90</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 3 tentang besar pendapatan perbulan responden poli umum di Klinik Pratama Medica Zahra, dapat disimpulkan

bahwa kelompok terbanyak (48%) adalah responden dengan pendapatan kategori rendah.

**Tabel 4: Total Pengeluaran**

Kategori	Total Pengeluaran per Bulan
Minimum	±Rp. 400.000,-
Maksimum	±Rp. 5.000.000,-
Rata Rata	±Rp. 1.700.000,-

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui rata-rata pengeluaran per bulan responden poli umum di Klinik Pratama Medica Zahra sebesar Rp. 1.700.000,-. Selanjutnya, besarnya

pengeluaran di kelompokkan menjadi kategori pengeluaran rendah, sedang, dan tinggi. Adapun distribusi pengeluaran adalah seperti dapat terlihat pada Tabel 5.

**Tabel 5: Distribusi Pengeluaran Perbulan**

Pendapatan	Interval (Rp)	Jumlah Responden	
		n	%
Rendah	≤ Rp 2.000.000	65	72
Sedang	≥ Rp. 2.000.000 s.d Rp. 5.000.000	23	26
Tinggi	≥ Rp. 5.000.000	2	2
<b>Total</b>		<b>90</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 5 tentang besar pengeluaran perbulan responden poli umum di Klinik Pratama Medica Zahra, dapat disimpulkan bahwa kelompok terbanyak (72%) adalah responden dengan pengeluaran kategori rendah.

#### Evaluasi Klinik

Evaluasi klinik perlu dilakukan untuk mengetahui mengapa responden lebih tertarik untuk menggunakan jasa pelayanan kesehatan terutama pada pelayanan poli umum di Klinik Pratama Medica Zahra maka diperoleh data pada Tabel 6.

**Tabel 6: Evaluasi Klinik**

Evaluasi Klinik	n	%
<b>Frekuensi Responden Berobat</b>		
Ya, Sering	34	37,8
Tidak Sering	56	62,2
<b>Interval Responden Berobat (dalam 1 bulan terakhir)</b>		
1-3 Kali	80	88,9
4-7 Kali	4	4,4
> 8 Kali	6	6,7
<b>Preferensi Pelayanan Kesehatan</b>		
Klinik	69	76,7
Faskes Lain	21	23,3
<b>Kepuasan Responden</b>		
Puas	85	94,4
Tidak Puas	5	5,6

Berdasarkan Tabel 6 tentang evaluasi klinik terhadap poliumum di Klinik Pratama Medica Zahra dapat diketahui bahwa 56 responden (62,2%) tidak sering berobat ke klinik dan interval responden berobat ke klinik paling banyak 1-3 kali dalam 1 bulanterakhir yaitu 80 responden (88,9%) untuk preferensi responden, sebesar 69 responden (76,7%) memilih berobat di klinik dibandingkan faskes lain dan 85 responden (94,4%) merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh klinik.

### Anggaran Kesehatan

Memiliki anggaran kesehatan menjadi hal penting untuk dilakukan. Kenaikan biaya kesehatan rata-rata secara kotor (*gross*), sejak tahun 2017 hingga 2019 berkisar antara 10% hingga 11%. Berdasarkan hasil wawancara responden untuk anggaran kesehatan perbulan maka diperoleh data sebagai berikut

### Pemasukan Anggaran Kesehatan

Total pemasukan dalam penelitian ini dihitung berdasarkan total pemasukan untuk anggaran kesehatan dalam 1 bulan. Berdasarkan hasil wawancara responden untuk total pemasukan perbulan maka diperoleh data pada Tabel 7.

**Tabel 7: Total Pemasukan Anggaran Kesehatan**

Kategori	Total Pemasukan per Bulan
Minimum	±Rp.40.000,-
Maksimum	±Rp. 1.000.000,-
Rata Rata	±Rp. 388.000,-

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat diketahui rata-ratapemasukan untuk anggaran kesehatan per bulan responden poli umum di Klinik Pratama Medica Zahra sebesar Rp. 388.000,-. Selanjutnya, besarnya pemasukan anggaran

kesehatan di kelompokkan menjadi kategori pemasukan rendah, sedang, dan tinggi. Adapun distribusi pemasukan anggaran kesehatan seperti terlihat pada Tabel 8.

**Tabel 8: Distribusi Pemasukan Anggaran Kesehatan Perbulan**

Pendapatan	Interval (Rp)	Jumlah Responden	
		n	%
Rendah	≤ Rp 100.000	40	44,4
Sedang	≥ Rp. 100.000 s.d Rp. 500.000	46	51,2
Tinggi	≥ Rp. 500.000	4	4,4
<b>Total</b>		<b>90</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 8 tentang besar pemasukan anggaran kesehatan perbulan responden poli umum di Klinik Pratama Medica Zahra, dapat disimpulkan bahwa kelompok terbanyak (51,2%) adalah responden dengan pemasukan anggaran kesehatan kategori sedang.

### Pengeluaran Anggaran Kesehatan

Total pengeluaran dalam penelitian ini dihitung berdasarkan total pengeluaran untuk anggaran kesehatan dalam 1 bulan. Berdasarkan hasil wawancara responden untuk total pengeluaran perbulan maka diperoleh data pada Tabel 9.

**Tabel 9: Total Pengeluaran Anggaran Kesehatan**

Kategori	Total Pengeluaran per Bulan
Minimum	±Rp. 15.000,-
Maksimum	±Rp. 2.000.000,-
Rata Rata	±Rp. 180.000,-

Pengeluaran rumah tangga merupakan salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran kesejahteraan penduduk (3). Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui rata-rata pengeluaran untuk anggaran kesehatan per bulan responden poli umum di Klinik Pratama

Medica Zahra sebesar Rp. 180.000,-. Selanjutnya, besarnya pengeluaran anggaran kesehatan di kelompokkan menjadi kategori pengeluaran rendah, sedang, dan tinggi. Adapun distribusi pengeluaran anggaran kesehatan dapat dilihat pada Tabel 10.

**Tabel 10: Distribusi Pengeluaran Anggaran Kesehatan Perbulan**

Pendapatan	Interval (Rp)	Jumlah Responden	
		n	%
Rendah	≤ Rp 100.000	51	57
Sedang	≥ Rp. 100.000 s.d Rp. 500.000	35	39
Tinggi	≥ Rp. 500.000	4	4
<b>Total</b>		<b>90</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 10 tentang besar pengeluaran anggaran kesehatan perbulan responden poli umum di Klinik Pratama Medica Zahra, dapat disimpulkan bahwa kelompok terbanyak (57%) adalah responden dengan pendapatan kategori rendah.

### Besaran Kemampuan Membayar Pasien (ATP/Ability To Pay)

Berikut dapat dilihat gambaran besaran kemampuan membayar pasien Klinik Pratama Medica Zahra untuk biaya Poli Umum.

**Tabel 11: Ability To Pay Biaya Poli Umum**

Kategori	ATP ( <i>Ability To Pay</i> )
Minimum	±Rp. 15.000,-
Maksimum	±Rp. 1.000.000,-
Rata Rata	±Rp. 114.000,-
Standar Deviasi	±Rp. 175.000,-

Berdasarkan Tabel 11 diketahui bahwa rata – rata kemampuan membayar pasien poli umum di Klinik Pratama Medica Zahra adalah sebesar Rp. 114.000,-. Selanjutnya, berdasarkan tingkatannya, *Ability to pay* di

kelompokan menjadi 2 kategori yaitu lebih dari rata – rata ATP dan kurang dari rata – rata ATP. Distribusi datanya dapat dilihat pada Tabel 12.

**Tabel 12: Distribusi Ability To Pay Biaya Poli Umum**

<i>Ability To Pay</i>	Interval (Rp)	Jumlah Responden	
		n	%
< Rata – rata ATP	≤ Rp. 114.000	83	92
> Rata – rata ATP	≥ Rp. 114.000	7	8
<b>Total</b>		<b>90</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 12 terkait besar *Ability To Pay* biaya poli umum di Klinik Pratama Medica Zahra per bulan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden (92%) tidak mampu membayar biaya poli umum.

**Analisis Kemauan Membayar Pasien (WTP/*Willingness To Pay*)**

Kemauan responden membayar biaya poli umum di Klinik Pratama Medica Zahra dengan interval Rp. 40.000 – Rp. 45.000 seperti terlihat pada Tabel 13.

**Tabel 13: Distribusi Willingness To Pay Biaya Poli Umum**

<i>Willingness To Pay</i>	Jumlah Responden	
	n	%
Di Pertimbangkan	36	40
Ragu - Ragu	35	39
Yakin	19	21
Keberatan	0	0
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 13 terkait besar biaya poli umum pada interval Rp. 40.000 – Rp. 45.000

di Klinik Pratama Medica Zahra, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar 36

responden (40%) mempertimbangkan untuk membayar biaya poli umum sebesar Rp. 40.000 – Rp. 45.000 dan tidak ada responden (0%) yang keberatan untuk membayar biaya poli umum sebesar Rp. 40.000 – Rp. 45.000.

Kemauan responden membayar biaya poli umum di Klinik Pratama Medica Zahra dengan interval Rp. 45.000 – Rp. 50.000 seperti terlihat pada Tabel 14.

**Tabel 14: Distribusi *Willingness To Pay* Biaya Poli Umum**

<i>Willingness To Pay</i>	Jumlah Responden	
	n	%
Di Pertimbangkan	46	51
Ragu - Ragu	11	12
Yakin	14	16
Keberatan	19	21
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 14 terkait besar biaya poli umum pada interval Rp. 45.000 – Rp. 50.000 di Klinik Pratama Medica Zahra, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar 46 responden (51%) mempertimbangkan untuk membayar biaya poli umum sebesar Rp. 45.000 – Rp. 50.000 dan 19 responden (21%)

keberatan untuk membayar biaya poli umum sebesar Rp. 45.000 – Rp. 50.000. Kemauan responden membayar biaya poli umum di Klinik Pratama Medica Zahra dengan interval Rp. 50.000 – Rp. 55.000 seperti terlihat pada Tabel 15.

**Tabel 15: Distribusi *Willingness To Pay* Biaya Poli Umum**

<i>Willingness To Pay</i>	Jumlah Responden	
	n	%
Di Pertimbangkan	38	42
Ragu – Ragu	13	14
Yakin	15	17
Keberatan	24	27
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 15 terkait besar biaya poli umum pada interval Rp. 50.000 – Rp. 55.000 di Klinik Pratama Medica Zahra, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar 38 responden (42%) mempertimbangkan untuk

membayar biaya poli umum sebesar Rp. 50.000 – Rp. 55.000 dan 24 responden (27%) keberatan untuk membayar biaya poli umum sebesar Rp. 50.000 – Rp. 55.000. Kemauan responden membayar biaya poli umum di

Klinik Pratama Medica Zahra dengan interval Rp. 55.000 – Rp. 60.000 seperti terlihat pada Tabel 16.

**Tabel 16: Distribusi *Willingness To Pay* Biaya Poli Umum**

<i>Willingness To Pay</i>	Jumlah Responden	
	n	%
Di Pertimbangkan	34	38
Ragu – Ragu	11	12
Yakin	13	14
Keberatan	32	36
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 16 terkait besar biaya poli umum pada interval Rp. 55.000 – Rp. 60.000 di Klinik Pratama Medica Zahra, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar 34 responden (38%) mempertimbangkan untuk membayar biaya poli umum sebesar Rp. 55.000 – Rp. 60.000 dan 32 responden (36%)

keberatan untuk membayar biaya poli umum sebesar Rp. 55.000 – Rp. 60.000. Kemauan responden membayar biaya poli umum di Klinik Pratama Medica Zahra dengan interval Rp. 60.000 – Rp. 65.000 seperti terlihat pada Tabel 17.

**Tabel 17: Distribusi *Willingness To Pay* Biaya Poli Umum**

<i>Willingness To Pay</i>	Jumlah Responden	
	n	%
Di Pertimbangkan	33	38
Ragu – Ragu	10	11
Yakin	14	16
Keberatan	33	38
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 17 terkait besar biaya poli umum pada interval Rp. 60.000 – Rp. 65.000 di Klinik Pratama Medica Zahra, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar 33 responden (38%) mempertimbangkan untuk membayar biaya poli umum, namun sebesar 33

responden (38%) pula keberatan untuk membayar biaya poli umum sebesar Rp. 60.000 – Rp. 65.000. Kemauan responden membayar biaya poli umum di Klinik Pratama Medica Zahra yang menjawab yakin seperti terlihat pada Tabel 18.

**Tabel 18: Distribusi *Willingness To Pay* Biaya Poli Umum Responden Menjawab Yakin**

Kategori	Jumlah Keseluruhan Responden Menjawab Yakin	
	n	%
Rp 40.000- Rp 45.000	19	25
Rp 45.000- Rp 50.000	14	19
Rp 50.000- Rp 55.000	15	20
Rp 55.000- Rp 60.000	13	17
Rp 60.000- Rp 65.000	14	19
<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 18 di atas dapat diketahui besar biaya poli umum responden yang menjawab yakin yaitu pada interval Rp. 40.000– Rp. 45.000, dengan jumlah 19 responden (25%) dari jumlah keseluruhan pasien yang menjawab yakin pada tarif WTP yang di tetapkan.

Hasil Penelitian yang dilakukan di dapatkan bahwa pendapatan responden mayoritas berada pada kategori pendapatan yang tergolong rendah berdasarkan UMK Kota Bandung tahun 2022 yakni Rp 3.774.860. Total pendapatan yang dimiliki responden rata – rata Rp. 2.980.000 per bulannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sudirman, dkk (4), yang menyatakan bahwa pendapatan masyarakat tergolong cukup, namun lebih memprioritaskan biaya kebutuhan sehari – hari dan mengesampingkan pembiayaan iuran pelayanan kesehatan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mudayana (5), yang menyatakan bahwa pendapatan keluarga mempengaruhi kemampuan pasien membayar jasa pelayanan

kesehatanyang telah di berikan. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa rata-rata pengeluaran responden sebesar 1.700.000 per bulannya. Pengeluaran yang cukup tinggi untuk kehidupan sehari-hari untuk kebutuhan konsumsi merupakan faktor terpenting karena makanan merupakan jenis barang utama untuk mempertahankan keberlangsungan hidup. Hasil penelitian diketahui bahwa frekuensi responden berobat dalam 1 bulan adalah 56 responden (62%) jarang berobat ke klinik. Interval responden berobat paling banyak di interval 1-3 kali dalam 1 bulan. Pasien juga lebih memilih datang ke klinik di bandingkan faskes lain dan pasien merasa puas akan pelayanan yang di berikan klinik. Berdasarkan hasil penelitian Izzati, dkk (6), mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan pasien tidak mau datang ke faskes untuk berobat di karenakan ekonomi yang kurang dan kurangnya motivasi pasien untuk berobat. Kebanyakan jika pasien merasakan sakit lebih memilih untuk minum obat warung terlebih dahulu di bandingkan datang ke klinik dan Sebagian besar pasien memeriksakan kondisinya hanya saat merasa

sakit yang berlebih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besar anggaran rata-rata yang di sisihkan responden untuk biaya kesehatan adalah Rp. 388.000,-. Besar pemasukan anggaran kesehatan per bulan responden termasuk dalam kelompok responden dengan pemasukan anggaran kesehatan kategori sedang. Untuk pengeluaran rata-rata responden yang di keluarkan untuk biaya berobat adalah Rp. 180.000,-. Pengeluaran ini termasuk dalam pengeluaran anggaran kesehatan kategori rendah. ATP responden sebesar Rp. 114.000,- sedangkan Sebagian besar responden memilih tarif yang di tetapkan klinik adalah tarif kategori paling rendah yaitu Rp. 45.000 – Rp. 50.000,- sudah di pastikan bahwa hampir semua masyarakat mampu membayar hingga kategori tinggi yaitu sebesar Rp. 60.000 – Rp. 65.000 namun memilih kategori rendah. Hal ini merupakan langkah bagi pihak klinik untuk meningkatkan sosialisasi dan edukasi bahwa untuk mendapatkan pelayanan yang baik harus berusaha mendapatkan pelayanan tersebut. Penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan Noerjoedianto (7), yang menyatakan bahwa kemampuan ATP masyarakat di provinsi Jambi sebesar Rp. 25.235,- namun pemilihan paket sebagian besar tetap memilih paket yang paling bagus. Pada penelitian ini bahwa ATP responden yang mampu membayar lebih rendah di bandingkan yang tidak mampu. Ini di sebabkan karena pekerjaan responden yang tergolong cukup rendah sehingga banyaknya pasien yang tidak mampu membayar biaya poli umum jika sesuai dengan rata-rata ATP.

Namun, responden yang mampu membayar berada pada interval tarif Rp. 40.000 – Rp.45.000,- yang dimana tarif tersebut berada di bawah tarif rata-rata ATP yaitu sebesar Rp. 114.000,-. Begitupun pada WTP responden yang mau membayar lebih besar dengan yang tidak mau. Hal ini membuktikan bahwa kesadaran masyarakat dalam kemauan dan kemampuan biaya anggaran kesehatan sudah cukup baik, dimana tingkat pendidikan masyarakat tergolong kategori baik pula, sehingga masyarakat dapat mengetahui pentingnya berasumsi dan kewajiban dalam memiliki anggaran kesehatan. Menurut Nasri, harga atau tarif dalam pelayanan kesehatan sangat berperan dalam menentukan permintaan (demand) dari kelompok yang berpendapatan rendah dibanding dengan kelompok yang berpendapatan tinggi (8). Menurut penelitian Waty, dkk bahwa kemampuan membayar lebih besar daripada keinginan membayar jasa, kemauan membayar pasien dapat dipengaruhi oleh pendapatan keluarga dan kualitas pelayanan yang diberikan (9), sedangkan menurut hasil penelitian Istamayu, tidak ada pengaruh antara Pendidikan dan jumlah anggota keluarga terhadap keinginan membayar (10).

## **SIMPULAN**

Besar kemauan membayar pasien (ATP/*Ability To Pay*) responden sebesar Rp. 114.000,- sedangkan Sebagian besar responden memilih tarif yang di tetapkan klinik adalah tarif kategori paling rendah yaitu Rp. 45.000 – Rp. 50.000,- sudah di pastikan bahwa hampir semua masyarakat mampu

membayar hingga kategori tinggi yaitu sebesar Rp. 60.000 – Rp. 65.000 namun memilih kategori rendah. Besar Kemauan Membayar Pasien (WTP/*Willingness To Pay*) responden yang mau membayar lebih banyak dibandingkan yang tidak mau. Hal ini membuktikan bahwa kesadaran masyarakat dalam kemauan dan kemampuan biaya anggaran kesehatan sudah cukup baik, dimana tingkat Pendidikan masyarakat tergolong kategori baik pula, sehingga masyarakat dapat mengetahui pentingnya berasumsi dan kewajiban dalam memiliki anggaran kesehatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Mulyatno N. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Membayar (*Willingness To Pay*) Dan Kemampuan Membayar (*Ability To Pay*) Pasien Poli Umum Pada Rsud Kota Tangerang Selatan Dengan Metode *Contingent Valuation*. *Jurnal Quality*. 2016;6(23):300-19.
2. Fauziyyah I. Analisis Atp (*Ability To Pay*) Dan Wtp (*Willingness To Pay*) Terhadap Keputusan Penentuan Kelas Iuran Jaminan Kesehatan Pada Sopir Angkot Di Kota Semarang. Universitas Negeri Semarang. 2016.
3. Basuki I, Chuadinata S. Analisis *Ability To Pay* And *Willingness To Pay* Jasa Kereta Api Yogyakarta International Airport. *Jurnal Spektran*. 2019 Jul;7(2):140-6.
4. Sudirman Is, Nurgahayu N, Sulaeman U. Faktor Yang Berhubungan Dengan Atp (*Willingness To Pay*) Dan Wtp (*Willingness To Pay*) Dengan Keputusan Penentuan Kelas Iuran Bpjs Kesehatan. *Window Of Public Health Journal*. 2021 Feb 28;1(5):426-35.
5. Mudayana Aa. Analisis Kemampuan Dan Kemauan Membayar Pasien Rawat Inap Di Rs Pku Muhammadiyah Bantul. *Kes Mas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Daulan*. 2015;9(1):25030.
6. Izzati W, Annisha F. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pasien Yang Menjalani Hemodialisis Di Ruang Hemodialisa Di Rsud Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi Tahun 2015. 'Afiyah. 2017 Mar 23;3(1).
7. Noerdjoedianto D. Kajian *Ability To Pay* (Atp) Bagi Calon Peserta Bpjs Kesehatan Dalam Pemilihan Besaran Iuran Di Propinsi Jambi Tahun 2015. *Jambi Medical Journal" Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan"*. 2016;4(2).
8. Asdar M, Darmawansyah D, Nasri C. Tarif Rasional Berdasarkan Biaya Satuan (*Unit Cost*), *Ability To Pay* (Atp), *Willingness To Pay* (Wtp) Dan *Forced To Pay* (Ftp) Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Anutapura Palu. *Jurnal Administrasi Dan Kebijakan Kesehatan Indonesia*. 2013;2(03):8227.
9. Waty Pl. The Analysis Of *Ability* And *Willingness To Pay* Of Inpatients In Kapal Badung Hospital. *Community Health*. 2013 Apr;1(1):44390.
10. Istamayu Aa, Solida A, Wardiah R. Determinan Kemauan Membayar (*Willingness To Pay*) Iuran Jaminan Kesehatan Nasional Pada Peserta Mandiri Di Kota Jambi Tahun 2021. *Akselerasi: Jurnal Ilmiah Nasional*. 2022 Jun 20;4(2):10-21.